

**INCOME SMOOTHING: UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks KOMPAS100
Tahun 2013 s.d. 2017)**

M. Nur Fachruzi Jaya & Vaya Juliana Dillak

**Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
E-mail: ojanoji@student.telkomuniversity.ac.id, & vayadillak@telkomuniversity.ac.id**

ABSTRACT

Income smoothing is one of the ways that management does in the earnings management of a company to maintain the stability of profits generated by the company from year to year in order to show good financial performance. This is done to attract interest from investors, where it is believed that one of the main factors of investors in determining their investment decisions is often based on profits generated by the company. Income smoothing is done by delaying or accelerating, reducing or increasing the company's financial information related to company profits from a certain year range. This research was conducted with the aim of examining the effect of simultaneous and partial company size, leverage, profitability, and company age on income smoothing on KOMPAS100 index shares in the period 2013-2017. This study uses quantitative methods. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. The sample in this study was 34 samples in a period of 5 years so that 170 total samples were obtained. The analysis technique used in this study is logistic regression analysis using the IBM SPSS Statistics version 23 application. Based on the results of the study, the variable company size, leverage, profitability and company age simultaneously have a significant effect on income smoothing, where the variable profitability, leverage, and firm size can affect income smoothing by 8.7% and the rest 91.3% is influenced by other factors outside the research variable. Partially, company size variables and profitability variables have a significant effect on the negative direction of income smoothing. While the leverage variable and company age variable have no effect on income smoothing.

Keywords: *Income smoothing, company size, leverage, profitability, age of company.*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi ini sering digunakan pihak yang berkepentingan untuk menentukan strategi dan rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:131) terdapat tiga jenis manajemen laba, 1) manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini, 2) manajer melakukan "mandi besar" (*big bath*) melalui pengurangan laba pada suatu periode, 3) manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

Dari ketiga jenis manajemen laba yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan salah satunya adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) Pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2011:73).

Penelitian ini membahas tentang *income smoothing* (perataan laba) yang merupakan bentuk dari manajemen laba. Menurut Subramanyam dan Wild (2013:132), perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Perataan laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal yang telah diperhitungkan sebelumnya dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlampau jauh dari tahun ke tahun. Sehingga dari kegiatan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan memberikan informasi kepada investor seakan-akan perusahaan memiliki fluktuasi laba yang kecil, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut aman untuk keputusan investasinya.

Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Pemisahan antara pihak pengelola perusahaan dengan pihak pemilik perusahaan biasa terjadi pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang terdaftar di pasar modal. Hubungan antara pihak pengelola atau manajemen perusahaan dan pemiliknya terkait dengan yang dinamakan teori keagenan. Briliano (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih pemilik perusahaan (*principal/s*) yang terlibat dengan manajer (*agent*) untuk memberikan beberapa layanan atas nama mereka dengan melibatkan pelimpahan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada manajer (*agent*). Jika kedua belah pihak ingin memaksimalkan manfaat, maka ada alasan yang baik untuk percaya bahwa manajer (*agent*) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*principal/s*).

***Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk umum manajemen laba. Perataan laba adalah strategi dimana manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Hal ini juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk (Subramanyam dan Wild, 2013:132). Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih

dan variabel penjualan. Formula untuk menghitung perataan laba indeks menurut Eckel (1981) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba (Index Eckel)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

- ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode
- ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV= Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat indeks kualitatif dan disebut juga variabel dummy. Dengan demikian pengukuran yang dilakukan dengan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba (Butar & Sudarsi, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total aktiva, nilai pasar saham, dan lain lain (Widana & Yasa, 2013). Subramanyam dan Wild (2013:47) berpendapat bahwa total aktiva yang tinggi tidak mencerminkan kekayaan perusahaan karena belum tentu aktiva tersebut digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung operasional (penjualan) perusahaan. Volume penjualan sebagai aktivitas bisnis perusahaan dianggap lebih mencerminkan ukuran perusahaan yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Penjualan})$$

Leverage

Menurut Fahmi (2016:127) Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). Karena DER memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2008:89).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on asset* sebagai proksi dari variabel profitabilitas. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Dalam penelitian (Bestivano, 2013) menjelaskan umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan di BEI}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Ukuran perusahaan berfungsi untuk mengukur besaran perusahaan, dimana pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total penjualan yang dimiliki perusahaan pada tahun yang diteliti. Perusahaan besar akan selalu menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sehingga kinerja dianggap baik di mata investor. Dengan demikian perusahaan berukuran besar diasumsikan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak bagi perusahaan, dan sebaliknya apabila jika terjadi penurunan laba secara drastis maka akan memberikan kesan terjadinya krisis di dalam perusahaan sehingga memberikan kesan performa buruk pada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Josep dkk, 2016) yang menyatakan bahwa perataan laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dipicu oleh ukuran perusahaan, bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* (perataan laba)

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan ukuran sejauh mana modal dari pemilik perusahaan mampu menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Bestivano, 2013) [10]. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak bagus, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimata publik. Selain itu, investor juga menghindari risiko tinggi dalam berinvestasi, maka apabila perusahaan memiliki hutang yang besar investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka, *leverage* yang relatif tinggi memungkinkan adanya praktik perataan laba pada perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap *income smoothing* (perataan laba).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan di mata investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin tinggi, karena perusahaan ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata investor, dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu demi menstabilkan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio pengukurannya. ROA diukur dengan cara perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba dalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba.

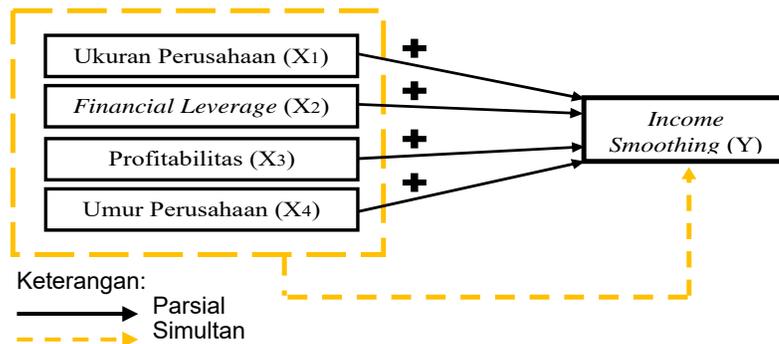
H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *income smoothing* (perataan laba)

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Pengalaman perusahaan yang lama berdiri dengan yang baru berdiri akan berbeda dalam mengelola keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang lama berdiri diasumsikan akan melakukan praktik perataan laba karena pengalaman yang dimiliki dalam mengelola laporan keuangan sudah lama, serta mengetahui cara yang terbaik untuk melaporkan laporan keuangan yang baik di mata *stakeholder*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kristianti (2015) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba dengan umur perusahaan memiliki nilai positif yang berarti probabilitas perusahaan dengan tingkat total aktiva yang lebih lama cenderung untuk melakukan perataan laba.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara umur perusahaan terhadap *income smoothing* (perataan laba)



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana (a) Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks KOMPAS100 selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2017, (b) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 yang melaporkan laporan keuangannya tidak konsisten menggunakan satu mata uang selama tahun 2013-2017, (c) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2017, dan (d) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 yang bergerak pada sektor jasa keuangan tahun 2013-2017. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 170 total sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$IS = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 L + \beta_3 P + \beta_4 UmP + \varepsilon$$

Keterangan:

- IS** : *Income Smoothing*, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)
- α** : Konstanta
- UP** : Ukuran Perusahaan diukur dengan $Ln(\text{Total Asset})$
- L** : *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio*
- P** : Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset*
- UmP** : Umur Perusahaan diukur dengan Tahun Penelitian – Tahun Listing Perusahaan
- $\beta_{1,2,3,4}$** : Koefisien regresi masing-masing variabel
- ε** : *Error Term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	170	0	1	,45	,498
UP	170	21,0362	32,9592	30,0266	1,8608
L	170	,1535	13,5432	1,3604	1,7882
P	170	,0032	,4150	,0980	,0779
UmP	170	3	35	17,1765	7,7204
<i>Valid N (listwise)</i>	170				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan) sejumlah 170 dari semua data yang valid dari seluruh variabel penelitian yaitu *income smoothing* atau perataan laba (IS), ukuran perusahaan (UP), *leverage* (L), profitabilitas (P), dan umur perusahaan (UmP).

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,101	8	,258

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 10,101 dengan tingkat signifikansi 0,258. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig.} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis 0 (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

Menilai Model Fit

Tabel 3
Overall Model Fit

Overall Model Fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	234,162
-2LogL Block Number = 1	222,762

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 234,690. Sedangkan nilai -2LogL langkah berikutnya (-2LogL Block Number = 1) dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen, menunjukkan nilai yang lebih kecil sebesar 222,762. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 11,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Model Summary

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	222,762 ^a	,065	,087

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4 dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,087, dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,065. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,7% selebihnya sebesar 91,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,400	4	,022
	Block	11,400	4	,022
	Model	11,400	4	,022

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 5 *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* yaitu sebesar 11,400 dengan *degree of freedom* sebesar 4 dan tingkat signifikansi 0,022 ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_0 ,1 ditolak dan H_a ,1 diterima. Yang berarti bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba).

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	-,256	,108	5,587	1	,018	,774
	L	-,022	,095	,053	1	,818	,978
	P	-5,429	2,415	5,052	1	,025	,004
	UmP	,040	,025	2,586	1	,108	1,041
	Constant	7,363	3,156	5,442	1	,020	1576,324

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Dari tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *sig.* dari ukuran perusahaan sebesar 0,018 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ,2 ditolak dan H_a ,2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* (perataan laba).
- 2) Nilai *sig.* dari *leverage* sebesar 0,818 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ,3 diterima dan H_a ,3 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *income smoothing* (perataan laba).
- 3) Nilai *sig.* dari profitabilitas sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ,4 ditolak dan H_a ,4 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *income smoothing* (perataan laba).
- 4) Nilai *sig.* dari umur perusahaan sebesar 0,108 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ,5 diterima dan H_a ,5 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *income smoothing* (perataan laba).

Dari hasil pengujian secara parsial di atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

Keterangan:

IS : *Income Smoothing* (Perataan Laba)

UP : Ukuran Perusahaan

L : *Leverage*

UmP : Umur Perusahaan

ϵ : *Error*

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai dari konstanta sebesar 7,363 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan bernilai 0 maka variabel Y yaitu *income smoothing* (perataan laba) bernilai 7,363.
- 2) Koefisien regresi β_1 sebesar -0,256 menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan bernilai 1, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu *income smoothing* (perataan laba) sebesar 0,256.
- 3) Koefisien regresi β_2 sebesar -0,022 menunjukkan bahwa ketika *leverage* bernilai 1, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu *income smoothing* (perataan laba) sebesar 0,022.
- 4) Koefisien regresi β_3 sebesar -5,429 menunjukkan bahwa ketika profitabilitas bernilai 1, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu *income smoothing* (perataan laba) sebesar 5,429.
- 5) Koefisien regresi β_4 sebesar 0,040 menunjukkan bahwa ketika umur perusahaan bernilai 1, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu *income smoothing* (perataan laba) sebesar 0,040.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji statistik deskriptif, mendapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total penjualan perusahaan yang menjadi unit sampel pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Memiliki nilai minimum yaitu 21,0362 dan nilai maksimum yaitu 32,9592. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 30,0266 dan 1,8608. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - b. *Leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang menjadi unit sampel pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Memiliki nilai minimum yaitu 0,1535 dan nilai maksimum yaitu 13,5432. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 1,3604 dan 1,7882. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - d. Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang menjadi unit sampel pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Memiliki nilai minimum yaitu 0,0032 dan nilai maksimum yaitu 0,4150. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 0,0980 dan 0,0779. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Karena standar deviasi

- sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
- e. umur perusahaan yang diprosikan dengan tahun perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dikurangi dengan tahun penelitian yang dituju pada perusahaan yang menjadi unit sampel pada tahun 2013 sampai dengan 2017. memiliki nilai minimum yaitu 3 dan nilai maksimum yaitu 35. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 17,1765 dan 7,7204. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
- 2) Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
- a. Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
 - b. *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
 - c. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *income smoothing* (perataan laba) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
 - d. Umur perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia,
- K. R. Subramanyam dan J. J. Wild, 2013. *Financial Statement Analysis*, Ke 11 penyunt., Jakarta: Salemba Empat,
- A. R. Belkoui, 2011. *Teori Akuntansi*, Ke 5 penyunt., Jakarta: Salemba Empat,
- A. P. Briliano, 2016. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (studi Empiris Pada Emiten Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)," *E-Proceedings of Management*, vol. Vol.3, p. No. 3, 2016.
- N. Eckel, 1981 "Index Eckel," dalam *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, ABACUS, , pp. 28-40.
- L. K. Butar dan S. Sudarsi, 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di BEI.,"

Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, vol. Vol. 1, p. No. 2, 2012.

- I. N. Widana dan G. W. Yasa, 2013. "Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Universitas Udayana*, vol. Vol. 3, p. No. 2, 2013.
- D. D. Prastowo dan R. Julianty, 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Kedua., Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Kesatu Cetakan Ketujuh penyunt., Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- W. Bestivano, 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)," *Jurnal Akuntansi*, vol. Vol.1, p. No. 1, 2013.
- W. H. Josep, M. Dzulikrom dan D. F. Azizah, 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, no. Vol. 33 No. 2 April 2016,
- A. Y. Putri, S. Rahayu dan S. P. Yudowati, 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014),"
- I. G. V. Ramanuja dan I. M. Mertha, 2015. "Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, dan Profitabilitas Pada Perataan Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, no. ISSN 2302-8556, 2015.
- R. P. Sari dan P. Kristianti, 2015. "Pengaruh Umur, Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK) Universitas Kristen Duta Wacana*, no. Vol. 11 No. 1, 2015.
- I. Fahmi, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta,
- F. dan A. Djajanti, 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *STIE AUB Surakarta*, no. Vol. 2 No. 3 September 2015,